



Implementasi Simpatika sebagai Media Sistem Informasi Kepegawaian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah

Hendra Kurniawan¹, Ovi Ardilla^{2*}, Lilis Juliyanty Marbun³, Lathifatun Nisa Hutabarat⁴, Syarah Nabila Pulungan⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: oviardilla6@gmail.com², lilisjuliyanty2020@gmail.com³, lathifatunnisahutabarat@gmail.com⁴, pulungansarah51@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: oviardilla6@gmail.com

Abstract. Digital transformation in the field of education not only focuses on learning processes but also includes institutional management, particularly in administrative staffing. The SIMPATIKA application, implemented in madrasahs under the Ministry of Religious Affairs, serves as a strategic step toward standardizing and improving the management of educator and staff data nationwide. This study employed a qualitative method and examined the implementation of SIMPATIKA at MIS Nurul Hidayah. The findings indicate that the use of SIMPATIKA has had a positive impact on staffing administration, making it more effective, transparent, and accountable. The system facilitates teacher data management, allowance submissions, and real-time attendance tracking. However, challenges such as limited internet connectivity, lack of training, and the need for additional features still need to be addressed through appropriate strategies.

Keywords: Information Systems, Personel Administration, SIMPATIKA.

Abstrak. Transformasi digital di lingkungan pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga mencakup manajemen kelembagaan, khususnya administrasi kepegawaian. Aplikasi SIMPATIKA yang diterapkan di madrasah di bawah Kementerian Agama merupakan langkah strategis untuk standarisasi dan perbaikan tata kelola data tenaga kependidikan secara nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengkaji implementasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan SIMPATIKA memberikan dampak positif dalam pengelolaan administrasi kepegawaian yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Sistem ini memudahkan pendataan guru, pengajuan tunjangan, dan pengelolaan kehadiran secara real-time. Namun, kendala seperti keterbatasan jaringan internet, minimnya pelatihan, dan kebutuhan fitur tambahan masih perlu diatasi melalui strategi yang tepat.

Kata Kunci: Administrasi Kepegawaian, SIMPATIKA, Sistem Informasi.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Transformasi digital di lingkungan pendidikan tidak hanya ditujukan pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek manajemen kelembagaan, khususnya administrasi kepegawaian. Dalam konteks madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hadirnya aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemenag) merupakan langkah strategis untuk memperbaiki dan menstandarkan tata kelola data pendidik dan tenaga kependidikan secara nasional (Faisal, Ali, and Imron Rosadi 2021).

SIMPATIKA merupakan platform yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendataan, pemutakhiran, serta verifikasi data guru dan tenaga kependidikan secara daring. Melalui sistem ini, berbagai layanan administratif seperti pengajuan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), pendaftaran sertifikasi guru, pengelolaan beban kerja, hingga usulan tunjangan profesi dilakukan secara terpusat dan berbasis sistem. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi para guru dan operator madrasah, tetapi juga meningkatkan transparansi serta akurasi dalam proses pengambilan kebijakan di tingkat kementerian (Sonia 2020).

Namun, implementasi SIMPATIKA tidak serta-merta berjalan tanpa hambatan. Di lapangan, terdapat beragam tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penggunaan sistem, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, hingga perubahan regulasi yang cukup dinamis dari pihak kementerian. Di lingkungan madrasah swasta, tantangan ini cenderung lebih kompleks mengingat keterbatasan anggaran, ketersediaan SDM, dan kapasitas kelembagaan yang belum sekuat madrasah negeri. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana sistem ini diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di madrasah, terutama dalam konteks lokal (Prayoga and Badrudin 2019).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, turut menerapkan sistem SIMPATIKA dalam pengelolaan kepegawaiannya. Penerapan SIMPATIKA di madrasah ini menjadi bagian dari komitmen untuk mendukung sistem pendidikan yang tertib administrasi dan akuntabel. Penggunaan SIMPATIKA tidak hanya membantu mempermudah proses pelaporan dan pelacakan data kepegawaian, tetapi juga mendorong adanya budaya kerja yang lebih tertib dan berbasis teknologi. Dalam praktiknya, pelaksanaan sistem ini membutuhkan koordinasi yang baik antara kepala madrasah, operator, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Namun demikian, implementasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah tentu tidak terlepas dari berbagai dinamika. Beberapa di antaranya meliputi kesenjangan pemahaman teknologi antar guru, waktu pelaporan yang ketat, serta kurangnya pelatihan teknis bagi operator madrasah. Belum lagi adanya kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau server pusat yang padat pada masa-masa tertentu. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran dan kualitas implementasi SIMPATIKA, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam agar ditemukan solusi yang tepat dan aplikatif sesuai dengan konteks madrasah tersebut.

Dengan mengkaji implementasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana sistem informasi kepegawaian tersebut dijalankan di tingkat madrasah swasta, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana solusi atau strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Hasil kajian ini tidak hanya penting bagi pengelola madrasah, tetapi juga relevan bagi pihak Kementerian Agama dan lembaga pelatihan dalam menyusun kebijakan penguatan kapasitas madrasah swasta di bidang teknologi informasi dan administrasi kepegawaian.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian SIMPATIKA

SIMPATIKA (Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan) adalah sebuah sistem informasi berbasis web yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendata dan mengelola informasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di lingkungan pendidikan Islam secara digital dan terintegrasi. Sistem ini dirancang sebagai jawaban atas permasalahan pendataan manual yang selama ini menyebabkan banyak kendala dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, seperti keterlambatan data, kesalahan entri, dan duplikasi dokumen. Dengan menggunakan SIMPATIKA, proses administrasi menjadi lebih tertib, efisien, dan akuntabel, serta mendukung pengambilan kebijakan berbasis data di lingkungan Kementerian Agama (Mardiah 2022).

Fungsi dan Manfaat SIMPATIKA

SIMPATIKA tidak hanya berfungsi sebagai alat input data, tetapi juga sebagai pusat informasi, manajemen, serta pengawasan aktivitas guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Beberapa fungsi dan manfaat utama SIMPATIKA adalah sebagai berikut:

- 1) Data guru dan tenaga kependidikan dikelola secara digital, sehingga meminimalkan kesalahan dan mempercepat proses verifikasi serta pembaruan data.
- 2) SIMPATIKA menyediakan data yang valid dan real-time, yang dapat dijadikan dasar dalam proses perencanaan pendidikan dan kebijakan kepegawaian.
- 3) Aplikasi ini memantau distribusi jam mengajar, absensi, dan status keaktifan guru secara sistematis.
- 4) SIMPATIKA terhubung langsung dengan sistem pengajuan dan pencairan tunjangan profesi guru (TPG), sehingga memastikan penyaluran yang tepat waktu dan akuntabel (Faizah, Zerin, and Zuhri 2020).

Sistem Kerja SIMPATIKA

SIMPATIKA beroperasi secara online dan melibatkan beberapa tingkatan pengguna: guru/PTK, operator madrasah, kepala madrasah, dan pejabat Kementerian Agama daerah hingga pusat. Masing-masing memiliki akun dengan hak akses tertentu sesuai perannya. Guru dapat memperbarui data pribadi, mencetak SKMT, dan memantau status kepegawaiannya. Operator madrasah bertugas melakukan input dan validasi data, sementara kepala madrasah bertanggung jawab atas verifikasi dan pemantauan kinerja PTK melalui dashboard yang disediakan⁴.

Sistem kerja SIMPATIKA menggunakan mekanisme verifikasi berjenjang, yang memastikan bahwa data yang masuk telah melalui proses pengecekan di berbagai level. Fitur-fitur dalam SIMPATIKA juga memungkinkan integrasi dengan sistem lain seperti EMIS dan EDM-ERKAM, sehingga memperkuat ekosistem manajemen pendidikan yang saling terhubung. Hal ini menjadikan SIMPATIKA tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sistem pendukung pengambilan keputusan yang berbasis pada data aktual dan kredibel.

3. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Fadli(Fadli 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan merujuk pada desain perspektif teoritis seperti penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, dan analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi struktur dan observasi lapangan. Menurut koetjaraningrat(Koentjaraningrat 2019) wawancara semi struktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 60 menit pada tanggal 22 Mei 2024 yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah yang berlokasi di Jl. Tangguk Bongkar II No.28A, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20224.. Adapun informasi yang telah diberikan oleh narasumber direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber dalam proses wawancara. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dipilah dan disesuaikan dengan pembahasan dan fokus

peneliti yaitu berkenaan dengan implementasi SIMPATIKA di Madrasah. Data yang telah dikumpulkan dan dipilih kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian lalu kemudian dilakukan analisis dalam pembahasan untuk disesuaikan dengan kajian teori yang telah dipilih oleh peneliti yaitu sistem informasi manajemen. Selanjutnya peneliti menarik suatu kesimpulan melalui data-data yang terkumpul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SIMPATIKA Di MIS Nurul Hidayah

Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama, yang selanjutnya disebut SIMPATIKA, merupakan sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data pendidik dan tenaga kependidikan secara elektronik dan terintegrasi. Sistem ini beroperasi secara dalam jaringan (online) dan memungkinkan proses pendataan dilakukan secara real-time oleh seluruh satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, khususnya Raudhatul Athfal (RA) dan madrasah. SIMPATIKA hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan sistem pendataan yang akurat, transparan, dan mudah diakses, terutama dalam konteks reformasi birokrasi dan modernisasi administrasi pendidikan Islam di Indonesia (Defitri, Darawati, and Sukraini 2022).

Secara resmi, SIMPATIKA diluncurkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis), Kamaruddin Amin, pada tanggal 13 Oktober 2015. Peluncuran sistem ini menjadi tonggak penting dalam upaya digitalisasi manajemen pendidikan Islam. Kehadiran SIMPATIKA menggantikan sistem manual yang sebelumnya digunakan dalam proses pendataan guru dan tenaga kependidikan, yang cenderung tidak efisien dan rawan kesalahan. Dengan sistem ini, seluruh data terkait identitas guru, riwayat pendidikan, beban mengajar, sertifikasi, hingga status kepegawaian dapat diinput, diperbarui, dan diverifikasi secara sistematis oleh masing-masing madrasah (Mubarak, Kadir, and Warjio 2019). Fungsi utama dari SIMPATIKA adalah sebagai media pendataan resmi bagi guru dan tenaga kependidikan (PTK) di bawah Kementerian Agama. Aplikasi ini digunakan untuk berbagai keperluan administratif seperti pengajuan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), pengajuan tunjangan profesi guru, penetapan jam mengajar, serta proses mutasi atau perpindahan guru antar madrasah. Data yang telah diinput ke dalam sistem akan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh Kementerian Agama, baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, validitas dan keakuratan data yang tercantum di SIMPATIKA memiliki implikasi langsung terhadap hak dan kewajiban guru serta tenaga kependidikan yang bersangkutan (Damayanti and Rizal 2021).

Selain sebagai alat administratif, SIMPATIKA juga berperan sebagai sarana pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan lembaga pendidikan Islam. Dalam jangka panjang, sistem ini diharapkan mampu mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang profesional, akuntabel, dan berbasis data. Namun, efektivitas implementasi SIMPATIKA sangat bergantung pada kesiapan masing-masing madrasah, baik dari segi sumber daya manusia, perangkat teknologi, maupun pemahaman terhadap prosedur dan regulasi yang terus diperbarui oleh kementerian (Susanto 2022). Dengan segala potensinya, SIMPATIKA tidak hanya menjadi sistem informasi semata, tetapi juga instrumen strategis dalam pembinaan karier dan kesejahteraan guru di lingkungan RA dan madrasah. Maka dari itu, pemahaman yang baik terhadap sistem ini, termasuk tantangan dan peluangnya dalam implementasi di satuan pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah Swasta, menjadi penting untuk ditelaah lebih jauh dalam konteks pengembangan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi.

Sejak pertama kali diluncurkan secara resmi oleh Kementerian Agama pada tahun 2015, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah telah menjadi salah satu satuan pendidikan yang aktif mengimplementasikan aplikasi SIMPATIKA dalam pengelolaan administrasi kepegawaianya. Komitmen madrasah ini untuk mengikuti kebijakan digitalisasi sistem informasi yang dicanangkan oleh pemerintah tercermin dari keseriusannya dalam mengintegrasikan SIMPATIKA ke dalam seluruh lini manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Langkah ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas tata kelola kelembagaan.

Di MIS Nurul Hidayah, aplikasi SIMPATIKA dapat diakses oleh tiga aktor utama, yaitu guru, operator madrasah, dan kepala madrasah. Masing-masing pengguna memiliki peran dan akses yang berbeda namun saling terhubung dalam sistem yang sama. Bagi operator madrasah, SIMPATIKA menjadi alat utama untuk melakukan input dan pembaruan data kepegawaian, termasuk identitas guru, riwayat pendidikan, beban mengajar, serta pengajuan administrasi lainnya. Keberadaan sistem ini sangat membantu operator dalam mengurangi kesalahan pendataan dan mempercepat proses verifikasi. Sementara itu, kepala madrasah memanfaatkan SIMPATIKA untuk melakukan pemantauan terhadap status kepegawaian, kualifikasi, dan progres pengembangan profesional para guru. Melalui dashboard dan fitur yang tersedia, kepala madrasah dapat mengevaluasi kelengkapan data serta mendeteksi adanya ketidaksesuaian yang perlu ditindaklanjuti. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat dan berbasis data yang valid.

Tidak kalah penting, guru sebagai pengguna langsung juga mendapatkan banyak manfaat dari penggunaan aplikasi ini. Melalui akun pribadi masing-masing, guru dapat

memperbarui data diri, mencetak SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas), memantau status tunjangan profesi, serta mengajukan proses sertifikasi secara mandiri. Kemudahan ini mendorong guru untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengelola administrasi pribadinya, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya akurasi data. Dengan adanya akses dan fungsi yang terdistribusi secara jelas, implementasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah telah membawa dampak positif dalam hal efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, khususnya dalam aspek kepegawaian. Kolaborasi antara guru, operator, dan kepala madrasah dalam memanfaatkan sistem ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat pemersatu dan penguat tata kelola pendidikan yang profesional. Meskipun dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan teknis dan kebutuhan peningkatan kapasitas pengguna, namun secara umum penggunaan SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah dapat dikatakan berhasil mendorong terciptanya manajemen pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap perubahan zaman.

Aplikasi SIMPATIKA itu sendiri digunakan di MIS Nurul Hidayah untuk berbagai keperluan yang mencakup hampir seluruh aspek administrasi dan manajemen pendidikan. Di antaranya adalah sebagai basis data utama untuk profil madrasah, yang mencakup identitas kelembagaan, sarana dan prasarana, serta data akreditasi. Selain itu, aplikasi ini juga menjadi pusat pengelolaan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang mencakup biodata lengkap, riwayat pendidikan, status kepegawaian, dan perkembangan kompetensi profesional. Tidak hanya itu, data peserta didik pun turut dikelola melalui SIMPATIKA agar sinkron dengan data kelembagaan lainnya, sehingga mendukung proses pelaporan yang terpadu ke Kementerian Agama.

Fungsi strategis SIMPATIKA juga terlihat dari perannya dalam mengelola proses sertifikasi pendidik dan penyaluran tunjangan profesi guru. Melalui aplikasi ini, guru dapat mengajukan dokumen pendukung secara digital, memantau status pengajuan, dan memastikan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Bagi pihak madrasah, hal ini mempercepat proses verifikasi data, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan akurasi laporan yang disampaikan kepada instansi di atasnya.

Salah satu aspek terpenting dari penggunaan SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah adalah integrasinya dalam sistem kehadiran harian guru. Aplikasi ini digunakan setiap hari sebagai alat pencatat kehadiran, yang secara otomatis memperbarui data kehadiran secara real-time. Fitur ini memberikan manfaat besar bagi kelancaran administrasi sekolah, karena seluruh catatan absensi terekam secara digital dan dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berwenang.

Dengan demikian, tidak hanya mempermudah proses rekapitulasi dan pelaporan, tetapi juga memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kepegawaian.

Kehadiran sistem pencatatan digital ini telah membawa perubahan signifikan dalam rutinitas operasional madrasah. Guru menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban, karena sistem mencatat waktu kehadiran secara presisi. Kepala madrasah pun dapat memantau tingkat kehadiran staf secara menyeluruh, sehingga dapat mengambil kebijakan berbasis data yang faktual. Operator madrasah tidak lagi disibukkan dengan proses pencatatan manual atau entri data ganda, karena sistem telah melakukan sinkronisasi otomatis. Dengan seluruh fungsinya yang saling terhubung, aplikasi SIMPATIKA telah menjadi pilar penting dalam menciptakan manajemen pendidikan yang tertib, profesional, dan berorientasi pada data. Di MIS Nurul Hidayah, aplikasi ini bukan hanya alat bantu administratif, melainkan juga instrumen strategis dalam membangun tata kelola pendidikan yang lebih modern dan efisien.

Tantangan Dan Strategi Optimalisasi Penggunaan SIMPATIKA Di MIS Nurul Hidayah

Meskipun SIMPATIKA memberikan banyak kemudahan dan manfaat dalam pengelolaan administrasi pendidikan, tantangan teknis masih kerap dihadapi. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh MIS Nurul Hidayah dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA adalah tidak stabilnya koneksi internet. Permasalahan ini kerap menghambat kelancaran proses absensi dan kegiatan administrasi lainnya yang dilakukan melalui aplikasi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pihak madrasah telah menyediakan jaringan Wi-Fi di lingkungan sekolah. Dengan dukungan jaringan internet yang lebih stabil, para guru dan staf, termasuk MIS Nurul Hidayah sendiri, kini dapat mengakses dan menggunakan aplikasi SIMPATIKA dengan lebih lancar dan efisien. Hal ini memastikan bahwa seluruh data absensi maupun administrasi dapat tercatat secara tepat waktu dan tanpa gangguan.

Aplikasi SIMPATIKA tidak berjalan secara terpisah, melainkan telah terintegrasi dengan sejumlah sistem lain seperti EMIS (Education Management Information System) dan EDM-ERKAM (Evaluasi Diri Madrasah dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Integrasi ini memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem data pendidikan yang saling terhubung, sehingga informasi yang dikelola melalui SIMPATIKA dapat dimanfaatkan secara optimal dalam berbagai proses manajerial dan pengambilan kebijakan. Menurut Bapak Syaid Syahrial, selaku admin aplikasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah, keterpaduan antara SIMPATIKA dan aplikasi lainnya memungkinkan data pendidik serta tenaga kependidikan yang telah dihimpun digunakan secara langsung dalam evaluasi kinerja madrasah dan penyusunan rencana anggaran. Dalam konteks integrasi dengan EMIS, data guru yang terdapat

dalam SIMPATIKA disalurkan ke dalam sistem EMIS guna menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi tenaga pengajar di madrasah. Sementara itu, dalam EDM-ERKAM, data yang sama berfungsi sebagai dasar dalam proses evaluasi diri madrasah serta perencanaan program kerja dan anggaran. Hal ini memastikan bahwa aspek kebutuhan tenaga pengajar, peserta didik, serta pengembangan profesional dapat terakomodasi secara sistematis dan berbasis data.

Salah satu manfaat signifikan dari penggunaan aplikasi SIMPATIKA di MIS Nurul Hidayah adalah kemudahan akses data oleh operator Kementerian Agama (Kemenag), terutama yang berada dalam jangkauan wilayah kerja madrasah. Dengan sistem berbasis daring yang terintegrasi, proses administrasi menjadi lebih cepat dan efisien. Data siswa maupun guru dapat diakses secara real-time dan akurat, sehingga mempermudah verifikasi informasi untuk berbagai keperluan, termasuk pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, atau program peningkatan kualitas tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa SIMPATIKA tidak hanya memberikan manfaat bagi internal madrasah, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berkepentingan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Adapun tugas dan tanggung jawab operator dalam pengelolaan aplikasi SIMPATIKA sangatlah krusial. Mereka memiliki peran utama dalam memastikan keakuratan dan validitas data, terutama yang berkaitan dengan absensi guru, informasi kepegawaian, dan data personal lainnya. Selain itu, operator juga bertanggung jawab untuk memperbarui informasi secara berkala, menangani kendala teknis yang muncul selama penggunaan aplikasi, serta memberikan dukungan teknis kepada para guru atau staf yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem. Tak hanya itu, operator juga berperan sebagai fasilitator pelatihan bagi pengguna baru dan bertugas menyusun laporan penggunaan aplikasi untuk disampaikan kepada kepala madrasah atau pihak yang berwenang. Dengan demikian, keberadaan operator SIMPATIKA menjadi elemen penting dalam menjaga kelancaran operasional aplikasi, sekaligus mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih profesional, akuntabel, dan berbasis teknologi.

Menurut Bapak Said Syahril, selaku operator Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah, untuk memastikan validitas dan akurasi data yang diinput, dilakukan beberapa langkah penting. Pertama, melakukan verifikasi terhadap informasi yang masuk dengan memastikan bahwa data yang diinput sesuai dengan dokumen asli yang ada. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan atau perbandingan antara data yang telah diinput dengan dokumen kepegawaian serta absensi harian. Selain itu, operator juga memanfaatkan fitur validasi yang tersedia dalam aplikasi Simpatika untuk memeriksa kesesuaian data dengan aturan dan format

yang telah ditetapkan. Secara berkala, operator melakukan pemantauan terhadap konsistensi dan kebenaran data, serta melakukan perbaikan atau koreksi apabila ditemukan kesalahan.

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan aplikasi Simpatika. Kepala Madrasah bertanggung jawab memberikan dukungan dan arahan kepada seluruh staf, termasuk operator, guru, dan pegawai administrasi. Mereka memastikan bahwa seluruh pihak memahami pentingnya penggunaan aplikasi ini untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam pengelolaan administrasi madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, baik dari segi teknis maupun non-teknis, seperti pelatihan penggunaan aplikasi, fasilitasi akses perangkat dan koneksi internet yang stabil, serta memberikan dukungan moral dan motivasi kepada seluruh tim.

Untuk memastikan aplikasi Simpatika dapat digunakan secara optimal, Kepala Madrasah MIS Nurul Hidayah secara rutin mengingatkan staf dan guru agar tidak lupa melakukan pengisian data di aplikasi tersebut. Pengingat ini dilakukan secara berkala melalui pesan di grup WhatsApp maupun pengumuman di tempat-tempat strategis, seperti ruang guru atau papan pengumuman. Dengan langkah-langkah ini, kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan aplikasi Simpatika dapat terjaga sehingga pelaksanaan administrasi madrasah berjalan lebih lancar dan efektif.

Untuk saat ini aplikasi SIMPATIKA sangat baik dan memiliki manfaat bagi setiap madrasah namun Kepala Madrasah MIS Nurul Hidayah juga berharap pengembang aplikasi Simpatika, mereka ingin ada fitur-fitur tambahan yang mempermudah penggunaan, seperti bisa terhubung dengan sistem informasi manajemen sekolah atau laporan yang lebih lengkap. Kepala madrasah juga ingin aplikasi lebih stabil dan aman, serta dukungan teknis yang cepat dan membantu. Tujuannya adalah agar Simpatika bisa lebih membantu dalam urusan administrasi sekolah dan mengelola kehadiran guru dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN

Implementasi SIMPATIKA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan administrasi kepegawaian secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Sistem ini mempermudah proses pendataan guru, pengajuan tunjangan, serta pengelolaan kehadiran secara real-time, yang semuanya mendukung manajemen pendidikan berbasis data. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan koneksi internet, kurangnya pelatihan, dan kebutuhan akan fitur tambahan masih menjadi kendala yang dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menerapkan strategi seperti penyediaan jaringan Wi-Fi, integrasi dengan sistem lain (seperti EMIS dan EDM-ERKAM), serta

penguatan peran operator dan kepala madrasah dalam mendukung penggunaan sistem secara optimal. Dengan upaya tersebut, SIMPATIKA tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola madrasah yang modern dan profesional.

REFERENSI

- Damayanti, S., & Rizal, D. A. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di Kementerian Agama. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-5>
- Defitri, S. Y., Darawati, S., & Sukraini, J. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA): Menggunakan TAM model. *Jurnal Economina*. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.71>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faisal, F., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Sistem pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis Simdik dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.704>
- Faizah, N., Zerine, F., & Zuhri, U. (2020). Efektivitas SOP SIMPATIKA dalam pelayanan verval dan persetujuan tunjangan guru di Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(1), 171–184. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.171-184>
- Fitriani, R., & Nurlaela, L. (2022). Peran digitalisasi sistem informasi dalam pengelolaan data guru berbasis aplikasi SIMPATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz123>
- Koentjaraningrat. (2019). *Metode-metode wawancara*. Antropologi Indonesia.
- Mardiah. (2022). Implementation of the Information System for Educators and Education Personnel (SIMPATIKA) at MI Baitul Qur'an. *Edu-Mandara*.
- Mubarak, M., Kadir, A., & Warjio, W. (2019). Implementasi sistem informasi dan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembayaran tunjangan profesi guru madrasah. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i2.28>
- Prayoga, A., & Badrudin, B. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis SIMPATIKA. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.494>

- Setiawan, A., & Ramli, R. (2023). Peran kepala madrasah dalam optimalisasi penggunaan SIMPATIKA sebagai alat manajemen sumber daya manusia. *Manajer Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (Simdik) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Susanto, E. A. (2022). Analisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru. *Studia Manageria*, 4(2).
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.8063>
- Wahyuni, S., & Ramadhan, A. (2021). Analisis efektivitas pemanfaatan SIMPATIKA dalam menunjang kinerja guru madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi*, 6(2), 88–97.
- Yusri, F., & Hamzah, F. (2020). Integrasi sistem informasi manajemen pendidikan berbasis web di lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan Islam*, 3(1), 20–29.